

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM
PENGEMBANGAN WISATA TELAGA SARANGAN UNTUK
MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN
DI KABUPATEN MAGETAN
PROVINSI JAWA TIMUR**

Mochamad Nurudin Pratama

NPP. 30.0820

Asal Pendaftaran Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email : Mohamadpratama22@gamil.com

Pembimbing Skripsi :

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : The tourism industry is considered very influential in improving the country's economy. Various developments were carried out, both by the central government and the private sector, to explore and exploit the tourism potential in their respective regions. **Purpose** : This study aims to determine the local government's strategy in developing Sarangan Lake tourism, Magetan Regency, East Java Province, whether the strategy of the Tourism and Culture Office of Magetan Regency has been going well or not by looking at the readiness of the obstacles faced and the efforts that have been made. The theory used as an analytical knife in writing this thesis is to use the SWOT theory from Rangkuti which explains that regional government strategy is seen in 4 (four) aspects, namely strengths, weaknesses, opportunities and threats. **Method** : This study used a mixed qualitative-quantitative method with descriptive methods and an inductive approach. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation, and questionnaires. The technique of determining informants in this study used a purposive sampling technique with informants consisting of several members of the community and several leaders of the Tourism and Culture Office of Magetan Regency. **Result** : The results of this study

indicate that the strategy of the Department of Tourism and Culture in developing Sarangan Lake tourism is to maximize tourism potential by taking advantage of existing opportunities, but there are still obstacles such as: the area around Sarangan Lake tourism is not conducive and lack of public awareness. **Conclusion** : government policies that are not felt the impact, and has put forward several efforts such as: green and smart tourism, the tourist city magetan brand, digital marketing, the use of shuttle buses.

Keywords: Strategy, Tourism Destination Development, Tourists, Sarangan Lake

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Industri pariwisata dinilai sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonom negara. Berbagai pengembangan dilakukan, baik pemerintah pusat maupun swasta untuk menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di daerah mereka masing-masing. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam pengembangan wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur apakah strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan telah berjalan dengan baik atau belum dengan melihat kesiapan dari kendala yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan. Adapun teori yang dipakai sebagai pisau analisis dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan teori SWOT dari Rangkuti yang menjelaskan bahwa strategi pemerintahan daerah dilihat pada 4 (empat) aspek yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. **Metode** : Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif kuantitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisisioner. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan informan terdiri dari beberapa masyarakat dan beberapa pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan. **Hasil/Temuan** : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan wisata Telaga Sarangan adalah memaksimalkan potensi wisata dengan memanfaatkan peluang yang ada, namun masih ada yang kendala seperti : tidak kondusifnya area sekitar wisata Telaga Sarangan dan

kurangnya kesadaran masyarakat. **Kesimpulan** : Kebijakan pemerintah yang kurang terasa dampaknya, dan telah kemukakan beberapa upaya seperti : green and smart tourism, brand magetan kota wisata, pemasaran digital, pemanfaatan shuttle bus.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Destinasi Wisata, Wisatawan, Telaga Sarangan

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Magetan adalah salah satu daerah di wilayah provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi yang cukup besar di sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan kondisi geografis yang alami sehingga banyak objek pariwisata yang sangat kental dengan nuansa alamnya yang memanjakan mata bagi siapapun yang berwisata ke Kabupaten Magetan.

Wisata Telaga Sarangan merupakan salah satu objek wisata andalan Kabupaten Magetan yang terletak di bawah kaki Gunung Lawu. Jarak dari ibu kota provinsi yaitu Kota Surabaya yaitu sejauh 210 kilometer sedangkan dari pusat Kabupaten Magetan menuju Wisata Telaga Sarangan dapat ditempuh dalam waktu 20 menit menggunakan kendaraan bermotor karena hanya berjarak 17 kilometer tepatnya berada di Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Keindahan pemandangan alam Gunung Lawu yang indah dan asri ditambah dengan keindahan bangunan yang mengelilingi Telaga Sarangan menjadikan Wisata Telaga Sarangan ini memiliki daya tarik tersendiri yang unik. Danau atau Telaga alami yang terbentuk dari aktivitas vulkanik Gunung Lawu yang sampai sekarang masih aktif. Menaiki kapal memutar telaga dan berkuda mengelilingi jalan disekitar telaga menjadi kegiatan yang paling diminati wisatawan disana. Sate kelinci sebagai makanan khas Wisata telaga Sarangan menjadi penghilang lapar setelah puas menikmati keindahan wisatanya. Deretan penjual oleh - oleh khas seperti : baju, hiasan dinding, patung, makanan khas Kabupaten Magetan memanjakan wisatawan untuk berlama - lama berada di Kawasan Wisata Telaga Sarangan.

Tahun	Wisatawan Mancanegara dan Domestik
2017	752.830
2018	856.324
2019	921.031
2020	529.051
2021	629.038

Berdasarkan tabel di atas terjadi kenaikan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Magetan 2017 hingga tahun 2019. Tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan luar negeri. membuat Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan mengembangkan tempat-tempat wisata dan juga sarana prasarana yang ada di Kabupaten Magetan termasuk pengembangan Wisata telaga Sarangan

Pengembangan pariwisata Telaga Sarangan seharusnya dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dan juga peran masyarakat, sehingga masyarakat sadar dan memahami betapa pentingnya peran masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata khususnya Wisata Telaga Sarangan

1.2 Kesenjangan Masalah yang diambil (GAP Penelitian)

Pengembangan pariwisata Telaga Sarangan seharusnya dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan dan juga peran masyarakat, sehingga masyarakat sadar dan memahami betapa pentingnya peran masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata khususnya Wisata Telaga

Sarangan. Pemerintah juga harus bisa menyediakan sarana dan prasarana yang layak agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang di Wisata Telaga Sarangan serta dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung. Selanjutnya, pemerintah juga harus melakukan kerja sama dengan swasta dalam pengembangan potensi Wisata Telaga Sarangan.

Akan tetapi potensi yang dimiliki Wisata Telaga Sarangan ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan. Kurangnya infrastruktur jalan yang kurang lebar untuk dilewati wisatawan yang menyebabkan jalan tidak bisa dilalui ketika wisatawan sedang ramai - ramainya ditambah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah ditandai dengan masih berserakan sampah dan kotoran kuda di sekitar lokasi Wisata Telaga Sarangan yang menyebabkan wisatawan merasa kurang nyaman.

Strategi menjadi sangat penting bagi organisasi dalam mencapai tujuan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, peran stakeholder sangat dibutuhkan. Selain pemerintah, masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam pengembangan pariwisata Kabupaten Magetan. Dukungan dan keterlibatan masyarakat Kabupaten Magetan dapat memajukan pengembangan pariwisata oleh pemerintah dari segi infrastruktur, ekonomi masyarakat, maupun yang lainnya.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan objek penelitian, pengolahan data yang telah penulis cantumkan dari ketiga penelitian sebelumnya yaitu : Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo Kabupaten Gorontalo Oleh Demolingo(2015), Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya Oleh Khusnul (2017), Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk Oleh Shafira Ryalita Primadany (2013). Beberapa objek penelitian di atas membahas tentang pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Pada dasarnya, penelitian sebelumnya, dua diantaranya hanya berfokus pada satu destinasi pariwisata.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, kedua penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sementara, terdapat satu penelitian yang menggunakan metode kualitatif eksploratif. Pengumpulan data

dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini memiliki persamaan dengan metode penelitian yang akan penulis lakukan.

Berdasarkan teori yang digunakan, dari dua penelitian sebelumnya menggunakan teori strategi. Terdapat kesamaan dalam penggunaan teori, yakni teori strategi dalam analisis SWOT.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pengembangan wisata telaga sarangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di kabupaten magetan provinsi jawa timur., metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengukuran indikator strategi menurut Teori SWOT Rangkuti yang mengungkapkan bahwa penelitian bahwa strategi program dipengaruhi oleh 4 (empat) variabel yakni, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selain itu, fokus penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian oleh peneliti ialah berfokus pada program strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan wisata telaga sarangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di telaga sarangan kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan destinasi Wisata Telaga Sarangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Kendala yang dialami oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan pada pengembangan destinasi Wisata Telaga untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan pada pengembangan destinasi Wisata Telaga untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur.

II METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sugiyono (2016 : 13) menuturkan "metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian: naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah; etnographi karena digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; kualitatif karena data terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif ". maka penulis

menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Karena penulis perlu mengumpulkan informasi berupa data-data sebagai fakta untuk dijadikan dasar penyajian laporan yang kemudian akan diolah untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan wisata telaga sarangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di telaga sarangan kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur menggunakan Teori SWOT menurut Rangkuti yang menyatakan bahwa suatu pelaksanaan program dinyatakan berhasil dengan melihat beberapa dimensi sebagai berikut :

3.1 Kekuatan

Kekuatan (Strength) merupakan kondisi yang menguntungkan karena dapat menjadi sumber kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan. Biasanya muncul berasal dari sumber daya suatu organisasi atau lembaga. Dalam hal ini, kekuatan merupakan salah satu faktor yang dimaksimalkan oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan, serta mengembangkan sarana dan prasarana tertentu untuk menghasilkan barang jasa yang diinginkan.

Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu program unggulan pemerintah yang diharapkan mampu mengangkat perekonomian melalui devisa pariwisata Indonesia. Dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 ayat (3) bahwa pariwisata termasuk dalam urusan pemerintahan. Pada dasarnya pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menyelesaikan proyek infrastruktur, sarana dan prasarana, mengembangkan pertunjukan seni budaya, meningkatkan amenitas, memperkuat promosi wisata, meningkatkan Sumber Daya pariwisata, dan menyusun standar prosedur manajemen pariwisata. Pemerintah Kabupaten Magetan sangat mendukung pengembangandestinas wisata sebagai motor penggerak berbagai sektor pemerintahan. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Magetan adalah Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magetan.

3.2 Kelemahan

Dalam sebuah organisasi, kelemahan selalu dinilai sebagai faktor negatif sehingga dapat mengurangi faktor kekuatan yang dimiliki. Namun dengan adanya kelemahan ini dapat dijadikan dorongan agar sebuah organisasi dapat lebih kompetitif dan memperbaiki kekurangan yang ada. Sehingga, organisasi dapat berjalan lebih baik. Wisata Telaga Sarangan yang ada di Kabupaten Magetan mulai mendapatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk keperluan pembangunan sarana dan prasarana wisata agar semakin berkembang. Serta memenuhi standarisasi destinasi wisata yang baik sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setiap pembangunan infrastruktur yang dilakukan pada dasarnya memang harus sesuai dengan kebutuhan. Namun selain dari itu, kualitas bangunan pun harus sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan dan direncanakan. Kualitas sarana dan prasarana di beberapa destinasi wisata, rata-rata sudah dilakukan. Namun, masih juga terdapat destinasi wisata yang kualitas pembangunannya masih belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Promosi wisata sangat berpengaruh dalam meningkatkan daya tarik wisata. Namun, promosi wisata yang dilakukan di Kabupaten Magetan masih dinilai kurang dalam rangka menyebarluaskan informasi pariwisata. Apabila dikaitkan dimensi kelemahan, bahwasannya promosi digital yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Magetan masih belum maksimal. Kegiatan promosi pariwisata kebanyakan masih dilakukan secara offline. Sehingga, hal inipun dapat menghambat laju kegiatan promosi yang berdampak pada terhambatnya pula penyebaran informasi terkait destinasi wisata Telaga Sarangan.

3.3 Peluang

Peluang dalam teori SWOT yang ditentukan oleh Rangkuti pada dasarnya merupakan terobosan dan keunggulan tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk berkontribusi dalam memajukan suatu organisasi. Peluang ini dapat berupa perkembangan tren, perubahan peraturan, hingga penyelenggaraan event. Ditambah dengan perkembangan marketing, terlebih dalam hal kepariwisataan. Sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Magetan.

Revolusi digital saat ini sudah banyak ditemui di ranah pemerintahan.

Perkembangan ini dimanfaatkan untuk memudahkan kegiatan pemerintahan dalam rangka menyebarkan informasi hingga memungkinkan pemerintah untuk melakukan interaksi dengan publik secara nyata yang telah dilindungi keamanan privasi secara kuat.

Perkembangan teknologi pun sangat menguntungkan bagi pemerintah khususnya dalam bidang pariwisata karena dapat dengan mudah melakukan promosi secara online sehingga dapat dengan cepat tersebar luas dan diketahui oleh pengunjung dari domestik maupun mancanegara.

3.4 Ancaman

Ancaman merupakan hambatan yang akan muncul di tengah proses kegiatan berlangsung. Dalam hal ini, yaitu pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Magetan. Perubahan iklim adalah berubahnya kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membawa dampak luas terhadap berbagai sektor kehidupan. Kabupaten Magetan seperti di daerah lain mengikuti perubahan putaran dua iklim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Serta memiliki rata-rata curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap infrastruktur jalan.

Khususnya akses jalan menuju destinasi wisata. Yang mana dalam hal dapat mengurangi minat untuk pengunjung melakukan wisata.. Bahkan dapat menghambat kegiatan kepariwisataan, baik bagi wisatawan maupun pengelola wisata karena terhambatnya pula sumber pendapatan.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan sumber dan penelitian terdahulu, maka penulis dapat membandingkan antara perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan dalam berbagai aspek, yaitu: objek penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan objek penelitian, pengolahan data yang telah penulis cantumkan dari ketiga penelitian sebelumnya yaitu : Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo Kabupaten Gorontalo, Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Beberapa objek penelitian di atas membahas tentang

pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Pada dasarnya, penelitian sebelumnya, dua diantaranya hanya berfokus pada satu destinasi pariwisata. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, kedua penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sementara, terdapat satu penelitian yang menggunakan metode kualitatif eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini memiliki persamaan dengan metode penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan teori yang digunakan, dari dua penelitian sebelumnya menggunakan teori strategi. Terdapat kesamaan dalam penggunaan teori, yakni teori strategi dalam analisis SWOT. Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Wisata Telaga Sarangan untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dalam pengembangan destinasi Telaga Sarangan adalah dengan memaksimalkan pengembangan potensi yang ada di wisata Telaga Sarangan dengan strategi pengembangan potensi wisata Telaga Sarangan namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternatif peluang untuk meningkatkan hasil yang lebih besar dalam pengembangan destinasi wisata Telaga Sarangan guna meningkatkan daya tarik wisatawan.

Kendala yang dialami Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan dalam pengembangan destinasi Telaga Sarangan adalah lemahnya komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat sekitar dan kesadaran masyarakat yang bersifat kedaerahan dan sifat memiliki yang terlalu tinggi terhadap daerahnya juga menjadi kendala Dinas Pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memaksimalkan potensi wisata yang ada guna meningkatkan kunjungan wisata di Telaga Saranga.

Upaya pengembangan destinasi wisata di Magetan yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan bahwa strategi yang dipilih yaitu Green And Smart Tourism. Tujuan diciptakannya strategi ini adalah untuk mengembalikan marwah telaga ke wujud aslinya yaitu

pemandangan Telaga Sarangan yang indah dipadukan dengan hawa sejuk pegunungan, karena selama ini jalan yang mengitari telaga yang tidak terlalu lebar banyak digunakan untuk kendaraan lalu lalang. Melakukan promosi “Telaga Sarangan” dimana setiap murid yang akan menjalani study tour keluar dari Kabupaten Magetan maupun Jawa Timur harus melakukan study tour minimal 5 (lima) destinasi wisata di Kabupaten Magetan, Brand Magetan Kota Wisata yaitu pembuatan Brand bahwa magetan merupakan tempatnya pariwisata. Dimana masyarakat luar yang akan datang berwisata ke Magetan tidak perlu risau dikarenakan Kabupaten Magetan memang tempatnya wisata. Pemasaran Digital mengenai pemanfaatan perkembangan teknologi digital baik melalui Instagram, facebook, whatsapp, twitter, dan lainnya dengan memanfaatkan komunitas anak muda salah satu contohnya dengan memanfaatkan peran serta Bagus Dyah Kabupaten Magetan. Untuk saat ini, Bagus Dyah pun sedang membangun ruang podcast, yang mana nantinya akan menjadi tempat untuk membuat konten podcast untuk melakukan promosi dan diskusi tentang kepariwisataan di Kabupaten Magetan.

Pemanfaatan shuttle bus yang selalu diarahkan untuk melewati destinasi wisata yang berada di Kabupaten Magetan terutama Telaga Sarangan. Saat ini sudah banyak shuttle bus yang diarahkan untuk menjemput wisatawan yang berada di titik-titik penting, seperti Terminal Magetan, Stasiun Barat, Terminal Maospati, dan masih banyak lagi, yang kemudian diarahkan untuk langsung dibawa menuju tempat wisata yang berada di Kabupaten Magetan khususnya Telaga Sarangan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan strategi Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk lebih mengembangkan promosi digital. Supaya destinasi wisata dapat dikenal lebih luas. Diantaranya membuat website atau aplikasi khusus pariwisata yang menampilkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Magetan. Kemudian mengembangkan channel YouTube, Instagram, dan konten Podcast yang telah ada serta berbagai platform lain untuk secara konsisten mengupdate promosi tentang pariwisata di Kabupaten Magetan.

Perlu adanya pengelolaan destinasi wisata yang tepat sasaran, khususnya pada

amenitas dan sarana prasarana yang tertata dengan rapi baik di dalam maupun sekitar tempat wisata dengan menggali potensi dan dikembangkan secara unik serta inovatif yang dapat memicu peningkatan wisatawan. Melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan memfasilitasi kegiatan diklat kepada masyarakat sekitar destinasi wisata, seperti keterampilan khusus sesuai dengan potensi daerah wisata dan skill pemasaran. Didukung pula dengan diklat tentang teknologi dan inovasi, serta bahasa asing dalam melakukan pengembangan destinasi wisata. Sehingga pemasaran dan promosi yang dilakukan dapat tersebar ke luar Magetan, baik domestik maupun mancanegara. Pemberian reward dan support terhadap destinasi wisata yang berhasil berkembang oleh pemerintah supaya pengelola dan masyarakat sekitar destinasi wisata akan senantiasa termotivasi. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan Lebih bisa menyadarkan masyarakat akan pentingnya koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah daerah dalam hal pengelolaan dan pengembangan wisata Telaga Sarangan agar tidak terjadi salah paham antara kebijakan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar Telaga Sarangan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya dilaksanakan selama 2 (dua) minggu sehingga wawancara dan observasi hanya dilakukan di satu kelurahan saja yakni kelurahan Sarangan.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Wisata Telaga Sarangan untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Magetan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam di tempat tersebut.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan beserta jajarannya yang telah memberikan

kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kabupaten Gorontalo. 1, 67–82.

Khotimah, K. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya. 41(1), 56–65.

Primadany, S. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 1(4), 135–143.

Rangkuti, F. (2014). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT (18th ed.). PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed.). Alfabeta
Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

